

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh :

1. Pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota.
2. Efektivitas manajemen keanggotaan terhadap partisipasi anggota.
3. Pengetahuan anggota tentang koperasi dan efektivitas manajemen keanggotaan terhadap partisipasi anggota.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Bina Sejahtera yang berlokasi di Jalan Budi harapan RT 001/RW 011 Pangkalan Jati, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Tempat tersebut sengaja (*purposive*) dipilih karena koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi serba usaha di wilayah Jakarta Timur yang menerapkan manajemen keanggotaan dengan memiliki unit keanggotaan dan pendidikan di dalamnya, namun tingkat partisipasi anggota koperasinya masih rendah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November 2014, karena waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti sehingga peneliti dapat lebih fokus pada saat penelitian serta keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan materi.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah.¹ Alasannya karena penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pengetahuan anggota dan efektivitas manajemen keanggotaan sebagai variabel X (variabel yang mempengaruhi) terhadap partisipasi anggota koperasi sebagai variabel Y (variabel yang dipengaruhi).

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan ciri-ciri tertentu.² Karena keterbatasan waktu dan biaya maka digunakan sampel yang diambil dari populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan teori Suharsimi Arikunto. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika

¹Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), p.56

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), p.72

jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³

Populasi KSU Bina Sejahtera berjumlah 70 orang anggota, yang termasuk di dalamnya 34 anggota aktif, 24 anggota pasif, dan 12 anggota yang keluar. Sampel yang diambil merupakan sampel populasi yaitu dengan mengambil semua populasi yang ada, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 orang anggota yang terdiri dari 34 anggota aktif dan 24 anggota pasif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu: Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi (X_1), Efektivitas Manajemen Keanggotaan (X_2), dan Partisipasi Anggota (Y). Data yang digunakan untuk X_1 , X_2 , dan Y adalah data primer dan menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mempermudah dalam perhitungannya. Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggota (variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Partisipasi anggota adalah segala bentuk keikutsertaan atau peran serta anggota koperasi baik dalam hal *financial* (partisipasi kontributif) maupun *non financial* (partisipasi insentif) serta pelaksanaan kewajiban

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 200

dan hak anggota di dalam seluruh kegiatan operasional koperasi dalam rangka untuk mencapai tujuan dan keberhasilan koperasi.

b. Definisi Operasional

Partisipasi anggota merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen *questioner* dengan skala *Likert* untuk mengetahui tinggi atau rendahnya partisipasi yang dinilai oleh setiap anggota yang tercermin dari indikator-indikator partisipasi anggota tersebut, yakni antara lain: aktif menghadiri rapat dan pertemuan, partisipasi dalam mengambil keputusan (perencanaan, implementasi, evaluasi), memenuhi kewajiban dalam penyerahan modal koperasi, memanfaatkan jasa usaha koperasi (berbelanja di koperasi), serta memanfaatkan dana pinjaman koperasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Anggota

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi anggota adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala Likert yang didasarkan pada variabel partisipasi anggota. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengukur partisipasi anggota. Kisi-kisi instrumen partisipasi anggota merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi anggota yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final

Tabel III.1
Indikator Partisipasi Anggota (variabel Y)

Aspek	Indikator	Nomor Butir					
		Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Partisipasi Kontributif (<i>financial</i>)	1. Pemenuhan kewajiban dalam penyerahan modal koperasi	13, 14				12,13	
Partisipasi Insentif (<i>non financial</i>)	2. Aktif menghadiri rapat dan pertemuan	1,2,4,5	3			1,2,4,5	3
	3. Partisipasi dalam mengambil keputusan (perencanaan, implementasi, evaluasi)	6,7,9 10,11, 12	8	7		6,8,9 10,11	7
	4. Memanfaatkan jasa usaha koperasi (berbelanja di koperasi)	15, 16				14,15	
	5. Memanfaatkan dana pinjaman koperasi	17, 18 20, 21	19	19		16,17 18,19	

Mengisi *questioner* dengan skala Likert dalam instrumen penelitian sudah disediakan alternatif jawaban dari butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai dan setiap item jawaban memiliki nilai 1 hingga 5.

Tabel III.2
Skala Penilaian Partisipasi Anggota

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		(+)	(-)
1	SL : Selalu	5	1
2	SR : Sering	4	2
3	KK : Kadang-Kadang	3	3
4	P : Pernah	2	4
5	TP : Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Partisipasi Anggota

Proses pengembangan instrumen partisipasi anggota dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pernyataan dengan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti pada kisi-kisi yang tampak pada Tabel III.1 dan Tabel III.2.

Instrumen tersebut akan diujicobakan kepada 30 anggota KSU Ceger. Selanjutnya, dilakukan validasi instrumen dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan total skor instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor dari X_i

$\sum xi$ = jumlah skor data

$\sum xt$ = skor total sampel

x_t = deviasi skor dari X_t

Responden uji coba instrumen adalah 30 orang anggota KSU Ceger, maka diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid.

Selanjutnya untuk menghitung reliabilitasnya digunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas tes

k = cacah butir

Si^2 = varians skor butir

St^2 = varians skor total

2. Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi (X₁)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan anggota tentang koperasi adalah kemampuan ingatan, pemahaman, dan aplikasi yang dimiliki oleh anggota

tentang seluruh hal yang berkaitan dengan koperasi dan kehidupan berkoperasi.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan anggota tentang koperasi yang merupakan data primer yang dinilai oleh setiap anggota koperasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh anggota mengenai perkoperasian yang mencakup pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, perangkat organisasi, manajemen koperasi, bidang usaha koperasi, pendirian dan pembubaran koperasi yang diindikasikan oleh: ingatan/pengenalan, pemahaman, dan pengaplikasian konsep-konsep koperasi tersebut di dalam kehidupan berkoperasi. Pengetahuan anggota tentang koperasi diukur dengan menggunakan instrumen berbentuk tes pilihan ganda untuk mengetahui tinggi atau rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggota tentang koperasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan anggota tentang koperasi. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang tidak valid (*drop*) setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, untuk

menganalisis butir soal, serta untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final mencerminkan indikator variabel pengetahuan tentang koperasi.

Tabel III.3
Indikator Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi (X₁)

Indikator	Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi	Nomor Butir					
		Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
1. Ingatan/ pengenalan konsep	1. Konsep koperasi secara umum	1,4				1,4	
	2. Landasan, asas, dan tujuan koperasi	2,3,5		5		2,3	
	3. Prinsip koperasi	8,9,16,17	10,14	8,17	14	7,13	8
2. Pemahaman	1. Perangkat Organisasi Koperasi dan Manajemen Koperasi	11,12,13,15	21			9,10,11,12	17
	2. Pendirian dan Pembubaran Koperasi	25				20	
3. Aplikasi	1. Modal Koperasi	6,18,23,24				5,14,18,19	
	2. Bidang Usaha Koperasi	7,19,20,22		22		6,15,16	

Instrumen pengetahuan anggota tentang koperasi berbentuk tes pilihan berganda. Untuk mengisi tes telah disediakan empat pilihan alternatif jawaban dari setiap soal, yaitu a, b, c, d. Untuk pilihan jawaban dari pernyataan adalah benar, maka skornya bernilai satu. Sedangkan jika pilihan jawaban dari pernyataan adalah salah maka skornya bernilai nol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel III.4 berikut.

Tabel III.4
Skala Penilaian Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

d. Validasi Instrumen Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi

Proses pengembangan instrumen pengetahuan anggota tentang koperasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk tes yang berupa butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{p\ bis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{p\ bis}$ = koefisien korelasi poin biserial

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item

M_t = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

$q = 1 - p$

Responden uji coba instrumen adalah 30 orang anggota KSU Ceger, maka diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid.

Selanjutnya untuk menghitung reliabilitasnya digunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas tes

k = cacah butir

S_i^2 = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

3. Efektivitas Manajemen Keanggotaan (variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Efektivitas manajemen keanggotaan adalah tercapainya sasaran dan tujuan dari kegiatan dan program manajemen keanggotaan dalam organisasi koperasi, baik proses dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengadaaan anggota (*recruitment*), pengembangan anggota, pemberian manfaat, pemeliharaan anggota, dan pemutusan hubungan

keanggotaan dengan maksud untuk mencapai sistem tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.

b. Definisi Operasional

Anggota menilai efektivitas manajemen keanggotaan yang merupakan data primer dan diukur menggunakan instrumen dengan skala *Likert* untuk mengetahui tinggi atau rendahnya efektivitas manajemen keanggotaan tersebut, yang tercermin dari tercapainya sasaran dan tujuan manajemen keanggotaan mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penerimaan anggota, pengembangan anggota, pemberian manfaat kepada anggota, pemeliharaan anggota, serta pemutusan hubungan keanggotaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Manajemen Keanggotaan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas manajemen keanggotaan adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala Likert yang didasarkan pada variabel efektivitas manajemen keanggotaan. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengukur efektivitas manajemen keanggotaan. Kisi-kisi instrumen efektivitas manajemen keanggotaan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas manajemen

keanggotaan yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final.

Tabel III.5
Indikator Efektivitas Manajemen Keanggotaan (Butir Uji Coba)

Efektivitas	Manajemen Keanggotaan									
	Penerimaan anggota		Pengembangan anggota		Pemberian manfaat kepada anggota		Pemeliharaan anggota		Pemutusan hubungan keanggotaan	
	Butir Uji Coba									
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Tepat Sasaran	2,3			7,10	12,13,15	16	22		24,26	
Tercapai Tujuan	1		4,5,6,8,9,11		17	14	18,19,20	21,23	25	

Tabel III.6
Indikator Manajemen Keanggotaan (Butir Drop)

Efektivitas	Manajemen Keanggotaan									
	Penerimaan anggota		Pengembangan anggota		Pemberian manfaat kepada anggota		Pemeliharaan anggota		Pemutusan hubungan keanggotaan	
	Butir Uji Coba									
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Tepat Sasaran					15				24	
Tercapai Tujuan										

Tabel III.7
Indikator Manajemen Keanggotaan (Butir Final)

Efektivitas	Manajemen Keanggotaan									
	Penerimaan anggota		Pengembangan anggota		Pemberian manfaat kepada anggota		Pemeliharaan anggota		Pemutusan hubungan keanggotaan	
	Butir Uji Coba									
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Tepat Sasaran	2,3			7,10	12,13	16	22		26	
Tercapai Tujuan	1		4,5,6,8,9,11		17	14	18,19,20	21,23	25	

Mengisi *questioner* dengan skala Likert dalam instrumen penelitian sudah disediakan alternatif jawaban dari butir pernyataan

dan responden dapat memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai dan setiap item jawaban memiliki nilai 1 hingga 5.

Tabel III.8
Skala Penilaian Efektivitas Manajemen Keanggotaan

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		(+)	(-)
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Efektivitas Manajemen Keanggotaan

Proses pengembangan instrumen efektivitas manajemen keanggotaan dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pernyataan dengan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti pada kisi-kisi yang tampak pada Tabel III.5, III.6, dan III.7.

Instrumen tersebut akan diujicobakan kepada 30 anggota KSU Ceger. Selanjutnya, dilakukan validasi instrumen dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan total skor instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \, xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor dari X_i

$\sum xi$ = jumlah skor data

$\sum xt$ = skor total sampel

x_t = deviasi skor dari X_t

Diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid.

Selanjutnya untuk menghitung reliabilitasnya digunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

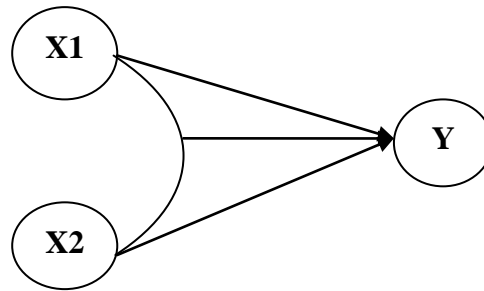
r_{ii} = koefisien reliabilitas tes

k = cacah butir

S_{i^2} = varians skor butir

S_{t^2} = varians skor total

Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu:



Keterangan :

Variabel bebas (X1) = Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi

Variabel bebas (X2) = Efektivitas Manajemen Keanggotaan

Variabel terikat (Y) = Partisipasi Anggota

—————→ = Menunjukkan arah pengaruh

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu melalui pendekatan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (KS).⁴

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menguji normalitas residual melalui pendekatan grafik (Histogram P-P Plot). Dalam uji P-Plot Normal, jika menyebar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika data menyebar jauh dari garis normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁴Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), p. 113

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu serta besarnya kira-kira 95% dari residual tertletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.⁵

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

⁵ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media), p.16

2. 1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 5$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 5$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen. Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukan

tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel III.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah analisis pengukuran hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan variabel yang dianggap mempengaruhi (dibuat Konstan).

b. Koefisien Korelasi Simultan

Analisis Korelasi Simultan merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama (simultan). Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang dimana dapat dilihat dari kolom R di dalam *Model Summary Table* pada *output* SPSS. Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat melihat tabel III.9.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.⁶

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dengan :

$$a = \overline{Y} - a_1 \overline{X_1} + a_2 \overline{X_2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_1^2 \sum x_1 Y) \sum x_1 x_2 \sum x_2 Y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1 x_2 \sum x_2 Y) - \sum x_1 x_2 \sum x_1 Y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel partisipasi anggota

x_1 = variabel pengetahuan anggota tentang koperasi

x_2 = variabel efektivitas manajemen keanggotaan

a = nilai harga Y bila $X = 0$ (intersep/konstanta)

b_1 = koefisien regresi pengetahuan anggota tentang koperasi (X_1)

b_2 = koefisien regresi efektivitas manajemen keanggotaan (X_2)

⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p.94

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁷ Dengan $(\alpha) = 5\%$, maka hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel pengetahuan anggota tidak berpengaruh positif terhadap variabel partisipasi anggota.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel pengetahuan anggota berpengaruh positif terhadap variabel partisipasi anggota.

2. $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel efektivitas manajemen keanggotaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel partisipasi anggota.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel efektivitas manajemen keanggotaan berpengaruh positif terhadap variabel partisipasi anggota.

3. $H_0 : b_1, b_2 \leq 0$, artinya variabel pengetahuan anggota dan efektivitas manajemen keanggotaan tidak berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota.

⁷ *Ibid*, p. 50

$H_0 : b_1, b_2 \geq 0$, artinya variabel pengetahuan anggota dan efektivitas manajemen keanggotaan berpengaruh positif terhadap variabel partisipasi anggota.

b. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak.⁸ Dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis penelitiannya :

- $h_0: b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel pengetahuan anggota dan efektivitas manajemen keanggotaan secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel partisipasi anggota.

- $h_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel pengetahuan anggota dan efektivitas manajemen keanggotaan secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel partisipasi anggota.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), p. 40

6. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹ Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel-variabel independen penelitian ini.

Dasar dari pengambilan keputusan R^2 atau *Adjusted R Square* ini adalah, jika nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: BP UNDIP, 2011), p. 97.